

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara bercita-cita untuk memiliki sumber daya manusia yang lebih baik. Pendidikan dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan ini. Pendidikan akan terus maju seiring dengan peradaban, pengetahuan, teknologi, dan seni. Agar dapat menyiapkan peserta didik yang sebaik mungkin dengan lingkungannya, sebagai seorang guru harus membawa pula perubahan yang ada pada dirinya yang memungkinkannya benar-benar bisa membaur dengan masyarakat yang mana itu adalah tujuan dari Pendidikan. (Oemar Hamalik, 2008)

Indonesia mengutamakan pendidikan yang dibuktikan dengan Undang – Undang SISDIKNAS yakni hak dan kewajiban seluruh masyarakat Indonesia. Agama Islam juga merupakan agama *Rahmatan Lil'alam* yang menekankan akan berharga dan utamanya pendidikan dalam kehidupan. Karena bagian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang adalah pendidikannya. Sebagai jaminan, Allah SWT akan mengangkat derajatnya orang – orang yang beriman dan berilmu. Setiap muslim hendaknya selalu menuntut ilmu, baik itu ilmu agamanya maupun ilmu umum yang bisa digunakan dalam

kehidupan kita. Allah SWT juga akan mengangkat derajat seorang hamba berdasarkan ilmunya.

Di Indonesia beberapa lembaga pendidikan formal memiliki mata pelajaran yang umum, akan tetapi pendidikan agama Islam juga harus tetap diajarkan dan diperluas. Hal ini dilakukan agar mempersiapkan peserta didik supaya lebih memahami, bertakwa dan menghayati ajaran agama Islam yang mana itu bersumber dari Al Quran dan Al Hadis. Dengan adanya pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadikan para peserta didik untuk berpedoman terhadap Al Quran dan Al Hadis dalam kehidupan sehari-hari. (M. Maftuhindan A. Jauhar Fuad, 2018)

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga Indonesia. Dalam Islam Allah SWT mewajibkan pada setiap umat untuk menuntut ilmu tanpa terkecuali sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Q. S Al- Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis" ,maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.Dan apabila

dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadilah ayat 11).

Ayat ini menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, mengisyaratkan bahwa ilmu adalah kunci kemuliaan dan keseimbangan iman serta ilmu membawa seseorang kepada kebaikan dunia dan akhirat.

Dilihat dari perpektif surat Al-Mujadilah Ayat 11 Bahwa hak Pendidikan yang berkualitas dan bermutu ialah hak bagi seluruh anak, terlebih untuk anak berkebutuhan khusus. Di Indonesia sendiri sudah banyak sekolah dan program bagi anak berkebutuhan khusus. Namun sayangnya, tidak banyak masyarakat bisa memahami anak berkebutuhan khusus, Masih banyak pemikiran buruk masyarakat yang menganggap anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan dan tidak bisa membaaur dengan masyarakat sehingga sering anak berkebutuhan khusus dianggap sebagai anak yang aneh dan selalu menjadi sorotan mata tajam ketika melihatnya. Padahal, anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu titipan Allah SWT kepada orang tua hebat yang diyakinkan

mampu mendidik serta menyanyangi anaknya dengan sepenuh hati.

Anak Berkebutuhan Khusus(ABK) sendiri merupakan anak dengan karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya, baik berbeda dari segi fisik, emosional, dan kondisi lainnya. (Smart, Aqila, 2017) Anak berkebutuhan khusus juga bisa disebut sebagai anak difabel, akan tetapi juga disebut memiliki ciri – ciri yang unik. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki cara belajar yang berbeda dibandingkan dengan anak pada umumnya. Mereka memerlukan pendekatan yang lebih personal dan metode pengajaran yang bervariasi agar bisa memahami materi secara optimal. Pendidikan khusus bagi anak luar biasa diberikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan adanya kelaianan sosial, mental emosional, dan fisik.

Berbagai pendidikan untuk mendukung perkembangan dan pendidikan anak berkebutuhan khusus telah tersebar luas di Indonesia sendiri, yakni pendidikan formal, non formal, dan informal. Sekolah luar biasa adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Luar Biasa (SLB) mencakup banyak unsur untuk mencapai tujuan

pendidikan dengan proses utama adalah pembelajaran siswa. Oleh karena itu, SLB merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan khusus untuk melayani dan mendidik anak penyandang disabilitas fisik atau mental agar program pendidikan dapat terlaksana. (Nyoman Bayu Pramatha, 2015)

Keberhasilan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam bidang pendidikan, bukan semata tugas Kementerian Pendidikan Nasional dalam hal ini sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab berbagai komponen pendidikan yakni keluarga, mobilitas, organisasi masyarakat, relawan, serta dukungan masyarakat pada umumnya. (Aldjon Nixon Dapa, 2019) Penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan dukungan sarana yang memadai, terutama dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional untuk menangani anak – anak berkebutuhan khusus.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk secara konsisten meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan kurikulum juga dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan bagaimana penilaian dilakukan merupakan proses penyesuaian kurikulum (Muhammad busro & siskandar, 2017). Ketentuan dan peraturan kurikulum merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari

pembangunan dunia pendidikan nasional di masa depan. Inti dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat pedoman untuk tujuan, materi pelajaran, strategi instruksional, dan muara belajar yang memastikan pengambilan prosedur guna melaksanakan mode pembelajaran berhasil dalam mencapai tujuan peningkatan pendidikan. (Amri Yusuf, 2015) Proses pengelolaan kurikulum melibatkan pemanfaatan semua sumber daya sekolah yang ada untuk memenuhi maksud dari program pendidikan yang dilaksanakan di kelas. Sistem pengembangan kurikulum memberikan masukan bagi kurikulum. Sistem pengajaran merukakan produk dari sistem pengembangan kurikulum. (Subandijah, 2015) Pembelajaran dan kurikulum berjalan beriringan. Kurikulum akan menjadi tidak efektif sebagai strategi atau program jika tidak dipraktikkan melalui pembelajaran. Dan sebaliknya, itu tidak akan terjadi secara efektif tanpa kurikulum yang jelas untuk digunakan sebagai panduan. (Sarinah, 2015)

Saat ini sistem pendidikan Indonesia menerapkan kurikulum terbaru. Kumpulan kurikulum dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di mana informasi akan lebih terorganisir untuk memberikan siswa lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan keterampilan mereka, yaitu kurikulum Merdeka. Menurut

BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat. Pada akhirnya, guru memiliki kewenangan untuk memilih strategi pengajaran yang berbeda sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar siswa.

Kurikulum Merdeka dibuat berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah dan juga memperkuat pencapaian profil pelajar pancasila. Merdeka belajar sebagai gagasan Kemendikbudristek merupakan upaya dalam peningkatan kemajuan pendidikan. Menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) ada sekitar 256.568 sekolah di Indonesia yang bersedia menggunakan kurikulum merdeka di tahun ajaran saat ini. Termasuk sekolah berkebutuhan khusus yang juga mengikuti kurikulumnya merdeka.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 18 Agustus 2023 di dapatkan informasi Bahwa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 3 sudah menerapkan kurikulum merdeka namun masih di tahap adaptasi karena masih tergolong baru. Sebagian guru yang belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum Merdeka, dan ada keterbatasan dalam sarana serta fasilitas

pendidikan. Selain itu, perbedaan antara kelas yang sudah menggunakan kurikulum Merdeka dan yang masih menggunakan kurikulum k13 menjadi hambatan tersendiri dalam menciptakan pembelajaran yang konsisten.

Berdasarkan hasil observasi di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang **“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negri 3 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negri 3 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negri 3 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang telah tertera di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui proses implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negri 3 Kota Bengkulu
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka Dalam pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negri 3 Kota Bengkulu

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan mengenai implementasi kurikulum baru yakni kurikulum merdeka ditingkat Sekolah Luar Biasa (SLB).
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam masalah kurikulum merdeka yang memang terkesan baru pada tingkat Sekolah Luar Biasa (SLB)

Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah Luar Biasa (SLB) yang belum menerapkan kurikulum merdeka, dapat mempelajari penelitian ini sebagai referensi untuk bisa menerapkan Kurikulum Merdeka.

- b. Bagi pengajar, penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan bagaimana implementasi kurikulum dalam kelas.

